KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 351-358
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13455

Penguatan Karakter Jujur dan Aman Berinternet melalui Edukasi Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar

Dita Nurcahyani[1], Fatimatuz Zahra[2], Ayu Maya Damayanti[3], Nafidatul Jannah[4], Della Angelina[5]

[1-5] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara Nomor 27-29, Kelurahan Tembokrejo, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118
*Penulis Korespondensi: ditanurcahyani7@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology poses challenges to elementary school students regarding digital ethics, personal data security, and cyberbullying risks. This community service project aims to strengthen honest character and online safety awareness through digital literacy education among sixth-grade students at SDN Pukul, Kraton District, Pasuruan Regency. The execution involved interactive educational interventions comprising visual presentations, structured discussions, educational games, and practical simulations of digital ethics. The findings indicate a significant enhancement in students' critical awareness and understanding of online etiquette, identity protection, and the 'STOP-CHECK-ASK' strategy for filtering fake news. Strengthening digital literacy integrated with character education from an early age builds a resilient, ethical, and responsible digital generation.*

Keywords: *character education; digital ethics; digital literacy; elementary school; online safety*

Abstrak. Pesatnya perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri bagi siswa sekolah dasar terkait etika digital, kerahasiaan data pribadi, dan risiko perundungan siber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter jujur dan kesadaran aman berinternet melalui edukasi literasi digital pada siswa kelas VI SDN Pukul, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif interaktif yang meliputi pemaparan materi visual, diskusi terarah, permainan edukatif, serta simulasi praktik etika digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kritis dan kesadaran siswa terhadap etika berkomunikasi, perlindungan identitas diri, serta penerapan strategi 'STOP-CEK-TANYA' dalam menyaring informasi hoaks. Penguatan literasi digital berbasis karakter sejak dini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran generasi muda yang bijak, jujur, dan bertanggung jawab di ruang digital.

Kata kunci: aman berinternet; edukasi digital; etika berinternet; karakter jujur; literasi digital

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial dalam era kontemporer telah mentransformasi konstelasi sosial dan lanskap pendidikan secara fundamental. Aksesibilitas jaringan internet yang kian meluas memberikan akselerasi luar biasa bagi peserta didik dalam mengeksplorasi wawasan, memperkaya sumber belajar, serta membangun komunikasi interaktif tanpa batas geografis. Pada taraf jenjang sekolah dasar, integrasi media digital memegang peranan krusial sebagai katalisator efektivitas pembelajaran kontekstual dan pengembangan kecerdasan kognitif. Kendati demikian, kemudahan aksesori teknologi ini bertolak belakang dengan munculnya kerentanan

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026 ; Terbit: 19 November 2026

ekosistem digital jika tidak diimbangi dengan kesadaran etis, kecakapan kritis, dan perlindungan keamanan yang memadai.

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan psikologis yang sangat krusial, di mana pembentukan pola pembiasaan moral dan internalisasi nilai-nilai karakter dasar sedang berproses secara intensif. Eksistensi gawai cerdas dalam dinamika kehidupan sehari-hari anak kerap mengeposkan mereka pada berbagai potensi bahaya siber. Maraknya penyebaran disinformasi atau berita bohong (hoaks), ancaman perundungan siber (cyberbullying), pengikisan tata krama berbahasa, hingga risiko eksploitasi data pribadi menjadi isu krusial yang mengintai pengguna usia dini (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Keadaan ini diperparah oleh rendahnya pemahaman teknis anak-anak mengenai implikasi hukum dan sosial dari jejak digital yang mereka tinggalkan saat berinteraksi di media sosial maupun platform perpesanan daring.

Konstruksi literasi digital komprehensif tidak boleh direduksi sebatas kemampuan teknis operasional mengoperasikan perangkat keras atau aplikasi semata (Grizzle et al., 2013). Lebih mendalam, literasi digital berisikan kapabilitas kognitif dan afektif untuk mengevaluasi objektivitas informasi, berkomunikasi dengan menjunjung keadaban, serta bertanggung jawab penuh atas segala tindakan siber. Pengintegrasian nilai kejujuran ke dalam literasi digital menjadi landasan utama guna mencegah tindakan penyimpangan moral, seperti praktik plagiarisme tugas daring, manipulasi identitas visual, hingga penyebaran kabar spekulatif tanpa verifikasi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Pendidikan kewarganegaraan dan moral di sekolah berperan penting dalam menginternalisasi kewarganegaraan digital (digital citizenship) agar siswa mampu bersikap etis di media sosial (Kurniawati & Subowo, 2020; Lintang & Pratiwi, 2022). Berdasar pada kajian awal Syahroni et al. (2024), intervensi literasi digital di lingkungan sekolah dasar terbukti mampu memperkecil probabilitas tindak perundungan siber dan pelanggaran privasi antarpeserta didik.

Meskipun urgensi edukasi literasi digital telah banyak dibahas dalam literatur formal, implementasi konkret yang memadukan internalisasi nilai budi pekerti jujur dengan simulasi proteksi keamanan internet berbasis konteks riil sekolah pedesaan masih relatif terbatas. Sebagian besar program terdahulu menekankan pada aspek penguasaan perangkat lunak daripada penguatan nilai integritas diri. Berdasarkan analisis situasi di

SDN Pukul, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, ditemukan fenomena tinggi kepemilikan gawai pribadi pada siswa kelas VI yang belum diimbangi dengan pemahaman komprehensif terkait etika siber serta kerahasiaan data pribadi. Bertolak dari gap analisis tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mentransformasi pola pikir serta kebiasaan berinternet peserta didik melalui penguatan karakter jujur dan aman berinternet secara interaktif dan aplikatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka teoritis pengabdian ini didasarkan pada sintesis Teori Perkembangan Moral Kohlberg dan Kerangka Literasi Digital UNESCO (UNESCO Institute for Information Technologies in Education, 2022). Menurut perspektif Kohlberg, anak usia sekolah dasar berada pada tahapan konvensional awal, di mana pertimbangan moral sangat dipengaruhi oleh norma kelompok dan aturan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penanaman norma etika digital membutuhkan keteladanan konkret serta pembiasaan langsung agar nilai kejujuran mengakar kuat dalam kesadaran moral anak.

Kejujuran digital (digital honesty) didefinisikan sebagai kesesuaian antara tindakan daring dengan nilai kebenaran faktual, menjunjung tinggi orisinalitas karya, serta menolak segala bentuk perataan informasi palsu (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Karakter jujur di dunia maya termanifestasi saat peserta didik menolak tindakan kecurangan akademis daring, mengakui batasan kapasitas diri, dan mengklarifikasi kredibilitas suatu berita sebelum membagikannya. Di samping itu, keamanan digital (digital safety) mencakup kesadaran defensif dalam mengamankan kredensial rahasia seperti kata sandi (password), kode OTP, alamat tempat tinggal, serta proteksi dari ancaman manipulasi psikologis oleh kontak asing (UNICEF Indonesia, 2023). Integrasi kedua fondasi teoritis ini menjadi pilar utama dalam membangun modalitas karakter siber yang tangguh pada generasi muda, sejalan dengan penguatan karakter berbasis Pancasila di era digital (Pratama & Lestari, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 bertempat di SDN Pukul, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Subjek sasaran utama dalam kegiatan edukasi ini adalah 28 siswa kelas VI SDN Pukul, dengan

pendampingan penuh dari guru kelas serta tim pengabdi dari Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Pemilihan siswa kelas VI didasarkan pada pertimbangan kognitif bahwa kelompok usia ini berada pada masa transisi menuju jenjang remaja yang berpotensi tinggi berinteraksi aktif dengan gawai digital secara mandiri.

Metode pelaksanaan pengabdian menerapkan pendekatan edukatif partisipatif yang terstruktur dalam lima tahapan sistematis sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Observasi: Meliputi koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Pukul (Fitriyah, S.Pd., S.SD), observasi kebutuhan awal peserta didik, serta penyusunan instrumen edukasi berbasis visual PowerPoint.

Pemaparan Edukasi Interaktif: Penyampaian materi inti mengenai konsep etika berinternet, pencegahan hoaks, dan proteksi kerahasiaan data pribadi melalui presentasi multimedia yang atraktif.

Tanya Jawab dan Diskusi Terarah: Ruang dialogis interaktif guna menggali kedalaman pemahaman siswa serta membedah studi kasus nyata perundungan siber di lingkungan sehari-hari.

Permainan Edukatif (Gamifikasi Digital): Pelaksanaan permainan kelompok berbasis kuis situasi untuk menguji ketepatan respon moral siswa saat dihadapkan pada skenario siber kontroversial.

Simulasi dan Deklarasi Praktik: Demonstrasi penerapan metode 'STOP-CEK-TANYA' dan pengucapan komitmen bersama 'Janji Anak Cerdas Digital'.

Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif melalui observasi keaktifan responsif siswa, tingkat partisipasi selama gamifikasi, serta rekapitulasi penilaian unjuk kerja pada sesi simulasi interaktif (Rahayu & Setiawan, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital di SDN Pukul berlangsung secara kondusif dan penuh antusiasme. Tim pengabdi mengawali sesi dengan memberikan apersepsi mengenai dinamika penggunaan gawai sehari-hari. Berdasarkan pemetaan awal, mayoritas siswa kelas VI menggunakan gawai selama 2 hingga 4 jam per hari untuk

mengakses platform gim daring dan media sosial visual. Fenomena ini mengonfirmasi tinggi eksosistem digital dalam keseharian anak, sehingga intervensi etika digital menjadi kebutuhan mendesak.

Penguatan Karakter Jujur dalam Penggunaan Internet

Materi penguatan karakter jujur difokuskan pada penanaman tiga kebiasaan utama: kejujuran akademis, klarifikasi kebenaran informasi, dan penghormatan hak cipta orang lain (Suryani & Wibowo, 2021). Siswa dibekali pemahaman bahwa menyalin karya orang lain tanpa izin serta menyebarkan berita bohong merupakan pelanggaran etika serius. Dalam sesi ini, diperkenalkan formulasi penyaringan informasi berprinsip 'STOP-CEK-TANYA' sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Metode STOP-CEK-TANYA bagi Siswa

Langkah Action	Prinsip Utama	Indikator Perilaku Siswa
STOP (Berhenti)	Menghentikan jempol untuk tidak langsung membagikan pesan/berita mencurigakan.	Siswa mampu menahan diri tidak langsung memforward pesan provokatif.
CEK (Periksa)	Memeriksa kebenaran sumber informasi dan kelogisan isi konten.	Siswa dapat mengidentifikasi kejanggalan judul berita atau gambar manipulatif.
TANYA (Verifikasi)	Menanyakan kepada orang tua atau guru jika ragu akan kebenaran informasi.	Siswa berani mengonfirmasi fakta kepada pihak dewasa sebelum berpendapat.

Sumber: Tim Pengabdi (2025).

Penguatan Pemahaman tentang Keamanan Berinternet

Selain faktor etika, penguatan privasi digital diposisikan sebagai materi prioritas. Siswa diberikan pemahaman bahwa data pribadi seperti nama lengkap, nomor identitas, alamat rumah, nomor gawai, serta kode transaksi/OTP merupakan informasi rahasia yang tidak boleh dipublikasikan secara terbuka di jejaring sosial (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022). Melalui simulasi interaktif, siswa diajarkan

mengenali identifikasi akun tidak dikenal yang berpotensi melakukan kejahatan siber serta petunjuk teknis dalam mengamankan akun gawai pribadi (Utami & Hidayat, 2023).

Respons Siswa terhadap Metode Edukasi

Penerapan metode partisipatif berbasis gamifikasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Wibowo & Kusuma, 2023). Selama sesi simulasi, siswa diajak mengevaluasi skenario nyata mengenai tindakan cyberbullying dan penyebaran konten ilegal. Lebih dari 90% siswa berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan mampu mengidentifikasi tindakan yang tergolong pelanggaran etika digital. Keberhasilan ini ditutup dengan pengucapan deklarasi kolektif 'Janji Anak Cerdas Digital' yang menegaskan komitmen peserta untuk mewujudkan iklim berinternet yang aman dan beradab di sekolah.

Implikasi Kegiatan bagi Penguatan Literasi Digital di Sekolah

Temuan empiris kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi substantif bagi pengembangan kurikulum muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter digital di SDN Pukul. Penguatan literasi digital tidak dapat diselesaikan melalui kegiatan insidental tunggal, melainkan membutuhkan ekosistem pendukung yang melibatkan pendampingan guru secara intensif serta kontrol dari pihak orang tua di lingkungan rumah (UNICEF Indonesia, 2023; Yulia & Rahmad, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan telah berhasil menguatkan karakter jujur dan kesadaran aman berinternet pada siswa kelas VI SDN Pukul. Melalui pendekatan partisipatif interaktif yang memadukan pemaparan visual, diskusi terarah, gamifikasi, dan simulasi etika siber, terjadi peningkatan pemahaman kritis siswa dalam membedakan informasi hoaks, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta menerapkan norma kesantunan dalam berkomunikasi daring. Karakter jujur dan proteksi keamanan terbukti menjadi kombinasi fundamental dalam membentungi generasi muda dari dampak negatif perkembangan teknologi.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan, disarankan bagi pihak sekolah SDN Pukul untuk mengintegrasikan panduan etika digital ke dalam pembiasaan rutinitas sekolah, seperti penguatan literasi siber saat jam perpustakaan atau sesi bimbingan konseling. Bagi

peneliti atau pengabdi selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan sasaran hingga melibatkan orang tua murid melalui workshop pola asuh digital (digital parenting), serta mengukur efektivitas intervensi secara kuantitatif melalui instrumen evaluasi terstandar sebelum dan sesudah kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pukul, khususnya Kepala Sekolah Ibu Fitriyah, S.Pd., S.SD, beserta jajaran guru kelas VI yang telah memberikan izin tempat, fasilitas, serta pendampingan penuh selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan atas dukungan administrasi dan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Modul Literasi Digital di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Grizzle, A., Moore, P., Dezuanni, M., Asthana, S., Wilson, C., Banda, F., & Onumah, B. (2013). Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines. Paris: UNESCO.

Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(2), 57–66. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Modul Etis Bermedia Digital. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Modul Keamanan Digital. Jakarta: Pusat Pengembangan Literasi Digital.

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Kurniawati, E., & Subowo, A. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Berbasis Digital pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 45–56.

Lintang, R. A., & Pratiwi, D. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Etika Bermedia Sosial Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 19(2), 112–123.

Norsyaheera, A. W., Lailatul, F. A. H., Shahid, S. A. M., & Maon, S. N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry:

The Mediating Effect of Customer Satisfaction. Procedia Economics and Finance, 37, 366–371. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1.

Pratama, A. R., & Lestari, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(1), 15–26.

Rahayu, R. S., & Setiawan, B. (2022). Edukasi Aman Berinternet dan Perlindungan Data Pribadi bagi Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 28(3), 205–214.

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? Kedaulatan Rakyat, 22 Februari, 12.

Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(1), 1–23. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142.

Suryani, N., & Wibowo, A. (2021). Strategi Pencegahan Penyebaran Informasi Hoaks pada Generasi Muda melalui Literasi Digital. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(2), 89–98.

Syahroni, M., Hananto, I., & Anggraini, W. (2024). Peningkatan Literasi Digital Untuk Mencegah Perundungan dan Kekerasan Seksual Bagi Siswa Sekolah Dasar. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 389–400. https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i2.7580.

UNESCO Institute for Information Technologies in Education. (2022). Media and Information Literate Citizens: Think Critically, Click Wisely! (2nd ed.). Moscow: UNESCO IITE.

UNICEF Indonesia. (2023). Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Anak di Indonesia: Sebuah Kajian Dasar 2023. Jakarta: UNICEF Indonesia.

Utami, P. R., & Hidayat, T. (2023). Kesadaran Privasi Digital dan Proteksi Informasi Pribadi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 3(1), 67–75.

Wibowo, T., & Kusuma, D. (2023). Penerapan Gamifikasi Edukatif dalam Pembentukan Karakter Digital Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(1), 34–45.

Yulia, R., & Rahmad, M. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengawasan Penggunaan Gawai pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3102–3112.